

Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Prestasi dan Perkembangan Koperasi

Oleh: Albari *)

Pendahuluan

Dalam tata kehidupan perekonomian Indonesia tidak pernah berhenti dinyatakan bahwa koperasi merupakan bangun ekonomi yang sesuai dengan alam Indonesia, karena sifatnya yang dapat meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya.

Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang, dan bukan perkumpulan modal, sehingga manfaat yang diterima anggota menjadi tujuan yang lebih diutamakan dari pada laba/sisa hasil usaha. Dasar pemikirannya adalah mendirikan suatu bentuk usaha kerja sama guna membina kekuatanimbangan terhadap tekanan ekonomi yang menimpa golongan ekonomi lemah.

Dilihat dari tujuan dan dasar pemikiran tersebut, kemunculan koperasi Indonesia terkesan pasif terhadap perkembangan dan peningkatan perekonomian nasional dan hanya sebagai reaksi adanya kekuatan pelaku ekonomi lain, yaitu BUMN dan swasta. Meskipun demikian, agar tidak merugi dan dapat berkembang, maka koperasi Indonesia harus diusahakan dan dikelola secara profesional, efektif dan efisien, yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi, melalui karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing-masing anggota.

Untuk itu, pembinaan dan penilaian terhadap prestasi dari kegiatan koperasi perlu dilakukan secara terus-menerus. Dan

salah satu bahan yang dapat menjadi dasar untuk pembinaan dan penilaian tersebut adalah, seperti halnya pada BUMN dan swasta, melalui adanya laporan keuangan.

Laporan Keuangan Koperasi

Manifestasi dari prestasi pengurus dan manajer koperasi terhadap satu atau beberapa kegiatan yang telah dilakukannya dicerminkan oleh adanya laporan keuangan. Laporan keuangan ini harus dibuat sebagai pertanggungjawaban terhadap tugas dan wewenangnya — yang telah diberikan anggota, untuk memimpin organisasi, usaha dan tata kehidupan koperasi.

Laporan keuangan koperasi berisi ihtisar mengenai keadaan keuangannya, yang disusun berdasarkan norma-norma tertentu, sehingga mudah dimengerti, dianalisis dan diinterpretasikan oleh rata-rata lapisan masyarakat. Laporan keuangan tersebut umumnya terdiri dari dua macam laporan utama, yaitu laporan rugi laba dan neraca. Laporan rugi laba menggambarkan hasil dari kegiatan koperasi selama satu periode, sedangkan neraca mencerminkan posisi keuangan koperasi pada suatu saat.

Secara umum bentuk atau penyajian laporan keuangan koperasi ini mengikuti Prinsip Akuntansi Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bagian/rekening yang berbeda perlakuannya atau

*) Drs. Albari adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

istilahnya — meskipun sifatnya tidak mendasar dengan laporan keuangan dari badan usaha yang lain (PT, CV dan Firma). Perbedaan tersebut karena adanya kekhususan yang melekat pada karakteristik dan usaha koperasi.

Adapun perbedaan tersebut dapat dikelompokkan seperti pada tabel 1.

1. Pada laporan rugi laba.

Pada koperasi manfaat dan

ketentuan/aturan yang lebih ringan dibandingkan kepada bukan anggota.

2. Pada neraca.

Seperti halnya pada laporan perhitungan hasil usaha, maka transaksi usaha yang terjadi perlu dibedakan menjadi kepada anggota dan bukan anggota. Transaksi tersebut biasanya tercermin pada rekening piutang serta hutang usaha dan simpanan suka rela, baik yang bersifat sebagai kewajiban lancar maupun

Tabel 1 :
Perbedaan Laporan Keuangan Badan Usaha Lain dan Koperasi

Keterangan	Badan usaha lain	Koperasi
Istilah	- Laporan rugi laba	- Laporan perhitungan Hasil usaha
Subyek usaha	- Modal - Masyarakat umum/institusi	- Kekayaan bersih - Anggota dan bukan anggota/institusi
Penyertaan	- Dapat dijual-belikan	- Tidak dapat dijualbelikan

peningkatan kesejahteraan bagi anggota lebih diutamakan dari pada laba yang berhasil diperoleh atau dikumpulkan, meskipun tetap harus diusahakan untuk tidak rugi. Oleh karena itu istilah yang dipakai bukan laporan rugi laba seperti halnya badan usaha (BU) lain, tetapi laporan perhitungan hasil usaha. Dan hasil akhir dari laporan ini disebut sebagai sisa hasil usaha (SHU).

Di samping itu, dalam perhitungan hasil usaha perlu dipisahkan antara transaksi dari dan oleh anggota dan yang bukan anggota (masyarakat umum/institusi), baik yang berupa penjualan atau pendapatan, beban usaha maupun SHU, karena perlakuan terhadap kedua kelompok atau subyek usaha juga berbeda. Jasa yang diberikan kepada anggota akan dikenakan

kewajiban jangka panjang.

Rekening neraca lain yang berbeda adalah penyertaan. Penyertaan dana koperasi kepada koperasi lain mempunyai sifat khusus, yaitu tidak dapat dijual-belikan, karena bentuk penyertaan ini berupa simpanan-simpanan dan lebih banyak berfungsi sebagai ikatan dalam sistem jaringan koperasi, bukan untuk penguasaan kebijakan/hidup koperasi lain. Hal ini berbeda dengan penyertaan dana dari P.T. yang dapat diperjual-belikan, karena bentuknya bisa berupa saham-saham dan fungsinya sebagai kontrol (penguasaan) kepada perusahaan lain.

Kekayaan bersih merupakan istilah yang dipakai koperasi yang menunjuk kepada jumlah modal yang berasal dari simpanan

anggota, donasi atau hibah pihak lain kepada koperasi serta modal dari dalam koperasi. Istilah ini dibedakan dengan sebutan modal (sendiri) pada badan usaha lain, karena selain koperasi didirikan oleh sekumpulan orang/koperasi, bukan kumpulan modal, juga adanya unsur rekening donasi/hibah serta simpanan-simpanan yang penyerahan dananya relatif dapat diangsur oleh anggota koperasi dibandingkan dengan modal yang disetor atau saham pada badan usaha lain yang pembayarannya bersifat sekaligus.

Pada dasarnya laporan keuangan koperasi tersebut di atas bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Namun jika pada suatu koperasi terdapat unit-unit usaha yang berada di bawah satu pengelolaan, maka dapat dibuat sebuah laporan keuangan konsolidasi/gabungan. Di samping itu, laporan keuangan yang ada mencakup juga hasil akhir dari transaksi-transaksi dari anggota maupun bukan anggota koperasi.

Fungsi Laporan Keuangan

Sebagai suatu ihtisar yang berisi hasil usaha dan keadaan keuangan suatu koperasi, maka laporan keuangan, yang disusun secara realistis dan kualitatif, sarat dengan informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak terkait, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam pihak intern dan ekstern koperasi. Pihak intern berhubungan dengan pengurus/manajer dan anggota koperasi. Pihak ekstern berkaitan dengan calon anggota, kreditur/bank, pemasok, direktorat pajak dan direktorat koperasi.

1. Pengurus/manajer

Pengurus dan manajer membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar

pengambilan keputusan dalam segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya, mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi pada rapat anggota. Dengan adanya informasi keuangan, maka pengurus/manajer dapat mengetahui sumber daya yang dimiliki koperasi serta menjalankan fungsinya dan evaluasi kegiatannya sewaktu-waktu dibutuhkan, sehingga jika ada kekeliruan dalam pengelolaan dapat segera diperbaiki.

Di samping itu, sebagai pemegang kuasa rapat anggota, pengurus /manajer harus mencantumkan laporan keuangan sebagai bagian dari laporan pertanggung jawabannya. Karena jika terjadi kerugian yang diderita koperasi akibat tindakan yang dilakukan dengan disengaja atau karena kelalaian, maka pengurus secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri harus menanggung kerugian tersebut.

2. Anggota

Anggota adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, yang bertujuan memperoleh manfaat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Sejumlah simpanan yang telah disetorkannya diharapkan dapat tetap utuh atau berkembang sesuai dengan perkembangan usaha dan manfaat koperasi. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui prestasi pengurus/manajer dalam mengelola koperasi, sehingga dapat dijadikan dasar keputusan untuk mengangkat kembali atau memberhentikan pengurus/manajer tersebut. Di samping itu, kerugian yang mungkin terjadi dapat segera diketahui, sehingga anggota bisa cepat mengantisipasi untuk meminta pertanggungjawaban dari pengurus.

Dengan demikian simpanan dan manfaat terhadap anggota dapat terselamatkan.

3. Calon Anggota

Keanggotaan koperasi bersifat sukarela. Namun untuk menjadi anggota koperasi seseorang harus menyertakan simpanan sejumlah tertentu. Oleh karena itu, sebelum menjadi anggota, seseorang yang realistis perlu mengadakan analisis dan evaluasi terhadap kondisi koperasi yang akan dimasukinya, yaitu dengan jalan, salah satunya, mempelajari laporan keuangan koperasi yang ada. Apabila kondisi koperasi dianggap baik dan sesuai dengan manfaat yang ingin diperolehnya, maka orang tersebut akan memutuskan untuk masuk menjadi anggota.

4. Kreditur/Bank

Kreditur/bank berkepentingan terhadap kelayakan dan keselamatan dana yang akan diberikan kepada koperasi. Kreditur/bank hanya bersedia memberikan kredit kepada koperasi, jika koperasi tersebut dinilai mempunyai kemampuan untuk membayar utangnya kembali beserta sejumlah bunga dan beban lain yang harus ditanggung koperasi, sesuai dengan waktu dan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada kreditur/ bank tentang aktiva atau modal bersih, terutama berkenaan dengan likuiditas dan solvabilitas, yang bisa menjadi tanggungan kelancaran pembayaran kewajiban/utang dari koperasi tersebut pada saat jatuh tempo.

5. Pemasok

Pemasok atau supplier biasanya menginginkan pelunasan atas barang yang

dijualnya secepat mungkin, karena semakin lama jangka waktu pelunasan piutang, maka semakin besar modal kerja yang harus disediakan untuk mempertahankan kontinuitas usahanya. Dalam hal ini laporan keuangan akan memberi informasi kepada pemasok tentang besarnya kemampuan modal bersih koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kuantitas dan kualitas likuiditas koperasi yang cukup besar akan lebih disukai oleh para pemasok dari pada besarnya solvabilitasnya, karena akan semakin besar pula kemungkinan pelunasan piutang yang diberikannya kepada koperasi tersebut.

6. Direktorat Pajak

Sekarang ini hampir semua aspek atau kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan dikenakan pajak. Demikian pula yang terjadi pada koperasi. Bagi direktorat pajak, adanya laporan keuangan koperasi akan dijadikan sebagai informasi dasar dalam memperhitungkan jumlah/beban pajak yang tepat, yang harus dibayar oleh koperasi untuk jangka waktu tertentu.

7. Direktorat Koperasi

Pemerintah melalui direktorat koperasi mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada koperasi, sehingga dapat tercipta dan berkembangnya iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi. Untuk itu, direktorat koperasi sangat membutuhkan laporan keuangan koperasi untuk dijadikan dasar atau ukuran dalam menentukan langkah-langkah dan peringkat pembinaan yang tepat, sesuai dengan kondisi koperasi

tersebut. Kurang tepatnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan membuat kacau arah pembinaannya, sehingga pada akhirnya akan merugikan usaha koperasi sendiri.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat berguna bagi semua pihak yang terkait dengan koperasi. Tetapi penggunaan laporan keuangan secara langsung belum seluruhnya dapat mengungkapkan pengetahuan tentang kemampuan dan kelemahan koperasi.

Apabila kita melihat laporan tahunan di banyak koperasi yang ada, yang disampaikan dalam RAT, maka kita dapat mengetahui bahwa laporan keuangan yang dibuat belum dianalisis secara optimal. Hal ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan pengetahuan dari anggota koperasi bersangkutan. Di samping itu, diketahui pula bahwa Departemen Koperasi melalui Petunjuk Teknis Sistim Penilaian KUD Mandiri (1989) masih kurang memanfaatkan laporan keuangan koperasi sebagai sumber utama penilaian, sehingga kadangkala dijumpai koperasi yang secara ekonomis belum baik atau berkembang sudah dinyatakan sebagai koperasi yang mandiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka koperasi dan instansi terkait nampaknya perlu memanfaatkan laporan keuangan ini lebih optimal, sehingga cita-cita agar koperasi menjadi Soko Guru Perokonomian Indonesia dapat tercapai. Dalam hal ini *pendekatan perbandingan (comperation approach)* antar elemen-elemen atau rekening-rekening pada neraca, perhitungan hasil usaha atau antar kedua

laporan keuangan koperasi diperlukan. Tanpa memperbandingkan, maka elemen-elemen dari laporan keuangan secara individual tidak banyak memberikan informasi. Melalui perbandingan, maka analisis dapat diarahkan kepada beberapa aspek yang penting atau yang menyimpang saja, di samping dapat menjadi dasar bagi rencana, perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, serta membantu dalam pemilihan alternatif, yang senantiasa dihadapi dalam setiap pengambilan keputusan manajemen.

Dengan menghubungkan, menganalisis dan menginterpretasikan elemen-elemen dari laporan keuangan akan dapat diperoleh banyak informasi dan gambaran mengenai posisi, kaadaan dan perkembangan keuangan koperasi. Pendekatan perbandingan laporan keuangan dapat didasarkan pada:

1. Data historis (intern).

Data yang diperlukan adalah laporan keuangan satu tahun terakhir dan beberapa tahun sebelumnya dari koperasi yang bersangkutan sendiri. Dari perbandingan elemen-elemen data historis ini akan dapat diketahui perkembangan kondisi, kegiatan dan keuangan koperasi tersebut dari waktu ke waktu.

2. Norma Standar (budget).

Data yang digunakan merupakan hasil rancangan rencana kegiatan dan kondisi keuangan yang ingin dicapai koperasi untuk satu periode yang akan datang, yang dibuat dan diajukan oleh pengurus/manajer serta diputuskan bersama dalam Rapat Anggota Tahunan. Dari perbandingan norma standar dengan

elemen-elemen laporan keuangan koperasi tersebut dapat diketahui keberhasilan dan kemampuan pengurus/manajer koperasi dalam merealisasikan rencana kegiatannya.

3. Data ekstern.

Data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari koperasi lain yang sejenis dan secara riil serta ekonomis kegiatannya telah dianggap berhasil, atau hasil laporan keuangan konsolidasi dari seluruh koperasi yang sejenis. Laporan keuangan tersebut kemudian disusun dan disesuaikan dengan bentuk laporan keuangan koperasi bersangkutan, sehingga dapat diketahui hasil kegiatan dan posisi keuangan koperasi di tengah koperasi yang lain.

Data-data laporan keuangan yang tersedia pada garis besarnya dapat dianalisis dengan menggunakan teknik dan alat-alat analisis *Cross-Sectional Techniques* dan *Time Series Techniques*.

1. Cross-Sectional Techniques.

Dengan teknik analisis ini data laporan keuangan suatu koperasi diperbandingkan dengan data laporan keuangan koperasi lain yang sejenis, atau dengan rata-rata industri dari seluruh koperasi sejenis, sehingga datanya bersifat ekstern.

Bentuk analisis dengan *cross-sectional techniques* ini adalah:

a. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size Statement*)

Dengan analisis ini perbandingan dilakukan berdasarkan angka-angka relatif yang dinyatakan dari tiap-tiap komponen/ elemen aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih pada neraca terhadap total aktiva/passivanya serta tiap-tiap komponen/ elemen dalam perhitungan hasil usaha terhadap total hasil pendapatannya.

Hal yang mendorong penggunaan bentuk analisis ini adalah adanya kenyataan bahwa meskipun merupakan koperasi yang sejenis, yang berada dalam industri yang sama, namun secara absolut jumlah/nilai elemen-elemen laporan keuangannya kemungkinan berbeda satu sama lain, baik dalam skala operasi, beban usaha, aktiva, kewajiban maupun total kekayaan bersihnya. Apabila karena adanya perbedaan tersebut kemudian analisis mengambil kesimpulan bahwa suatu koperasi mempunyai kedudukan atau kemampuan yang lebih baik dari koperasi yang lain, maka kemungkinan kesimpulan tersebut akan salah.

Dengan demikian, dengan memperbandingkan terlebih dahulu suatu elemen neraca dengan total aktiva dan elemen perhitungan hasil usaha dengan total pendapatan suatu koperasi, dan kemudian komponen perhitungan tersebut diperbandingkan dengan komponen yang sama dari koperasi yang lain, maka akan dapat diperoleh kesimpulan yang lebih baik. Sebagai contoh adalah koperasi A dan B yang masing-masing mempunyai rekening seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Contoh Perhitungan Analisis Persentase per Komponen

Keterangan	Koperasi A		Koperasi B	
	Rupiah	%	Rupiah	%
Piutang	90	9	250	10
Persediaan	100	10	600	24
Total aktiva	1.000	100	2.500	100
Total pendapatan	1.500	100	5.000	100
Beban usaha	600	40	3.000	60

Dari data tersebut secara absolut dikatakan bahwa koperasi A mempunyai piutang dan persediaan yang lebih rendah dari pada koperasi B, baik ditinjau dari aktiva maupun hasil usaha koperasi. Namun jika analisis dilakukan per komponen, maka dengan rendahnya piutang dan persediaan tersebut ternyata koperasi A hanya mengeluarkan beban usaha relatif kecil untuk memperoleh pendapatannya. Dengan kata lain, koperasi A lebih efisien dari pada koperasi B.

b. Analisis Ratio (Financial Ratio Analysis)

Ratio adalah suatu rumusan secara matematis dari hubungan/korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Dalam hal ini suatu koperasi menghitung ratio-ratio dari elemen-elemen yang ada pada neraca saja, pada perhitungan hasil usaha saja serta antar elemen-elemen keduanya. Kemudian ratio-ratio yang diperoleh diperbandingkan dengan ratio-ratio sejenis dari koperasi yang lain. Analisis ratio keuangan merupakan suatu teknik analisis, yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk/indikator dari gejala-gejala yang timbul di sekitar

kondisi yang melingkupinya. Apabila ratio-ratio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek tertentu, yang dianggap masih kurang memuaskan atau ingin diperbaiki. Selanjutnya dapat dilakukan evaluasi dan analisis yang lebih terinci terhadap aspek-aspek tersebut.

Jenis-jenis analisis ratio keuangan ini pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

Pertama, ratio likuiditas. Ratio ini akan menunjukkan gambaran tentang kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Hal itu berarti bahwa elemen-elemen aktiva lancar diperbandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Ratio likuiditas yang cukup besar menunjukkan kemampuan koperasi tersebut dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo cukup baik. Tetapi, jika ratio yang ada terlalu besar, hal itu justru menunjukkan banyaknya aktiva (lancar) yang tidak digunakan secara efektif.

Contoh:

Current ratio = Aktiva lancar : Kewajiban lancar

Quick ratio = (Aktiva lancar - Persediaan) : Kewajiban lancar

Kedua, **ratio solvabilitas**. Ratio ini dapat menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, elemen-elemen dalam aktiva atau kekayaan bersih perlu diperbandingkan dengan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Bagi kreditur, ratio solvabilitas ini akan menjadi perhatian utama, sebab akan menunjukkan besarnya probabilitas pelunasan piutangnya kepada koperasi.

Contoh:

Total assets to debt ratio = Total aktiva : Total kewajiban

Net worth to debt ratio = Total kekayaan bersih : Total kewajiban

Ketiga, **ratio aktivitas**. Ratio ini digunakan untuk mengukur efektifitas koperasi dalam memakai sumber-sumber dananya, yaitu dengan ditunjukkan oleh kemampuan elemen-elemen aktiva dapat berputar — dari suatu aktiva menjadi aktiva tersebut kembali— dalam suatu periode akuntansi tertentu (biasanya dalam satu tahun). Elemen-elemen yang digunakan terdapat pada sisi-sisi neraca dengan omset/pendapatan usaha dan harga pokok penjualan.

Contoh:

Receivable turn over (RTO) = Pendapatan kredit : Piutang rata-rata

Inventory TO = Harga pokok penjualan : persediaan rata-rata

Operational assets TO = Total pendapatan : Total aktiva operasi

Keempat, **ratio profitabilitas**. Ratio ini akan memberikan ukuran tingkat efektifitas

manajemen koperasi, berupa hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusannya, seperti yang ditunjukkan oleh sisa hasil usaha. Adapun elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sisa hasil usaha, aktiva, kekayaan bersih dan pendapatan koperasi.

Contoh:

Net profit margin = Sisa hasil usaha : Pendapatan

Rate of return on investment = Sisa hasil usaha : Total aktiva

Rate of return on net worth = Sisa hasil usaha : Kekayaan bersih

2. Time Series Techniques.

Dengan teknik analisis ini data laporan keuangan suatu koperasi pada suatu atau periode waktu tertentu diperbandingkan dengan data laporan keuangan pada waktu-waktu yang lain dan saling berurutan, sehingga dapat diperoleh gambaran perkembangan kegiatan dan kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Dengan demikian, jenis data yang dibutuhkan untuk teknik analisis ini adalah data intern koperasi.

Bentuk analisis dengan *time series techniques* ini adalah:

a. Analisis Hubungan Trend (*Trend Statements*)

Pada analisis ini perlu ditentukan terlebih dahulu laporan keuangan koperasi pada suatu saat atau periode tertentu. Kemudian elemen-elemen pada laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai tahun dasar dan dinyatakan dalam angka 100. Sedangkan angka trend dapat diperoleh dari elemen-elemen laporan keuangan pada saat dan periode yang lain dibandingkan

dengan elemen-elemen laporan keuangan tahun dasar tersebut. Hasil yang diperoleh dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari 100, dan hal ini akan menunjukkan perkembangan (naik atau turun) dari kegiatan dan kondisi keuangan koperasinya. Contoh dari analisis ini dapat dilihat pada Tabel 3.

terhadap total aktiva/passiva dan suatu elemen dalam perhitungan hasil usaha terhadap pendapatan, yang didasarkan pada laporan keuangan koperasi pada suatu tahun tertentu, dibandingkan dengan angka-angka relatif elemen yang sama, yang didasarkan pada laporan keuangan beberapa tahun yang lain.

Tabel 3:
Contoh Perhitungan Analisis Hubungan Trend

Keterangan	1990		1991		1992	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
Pendapatan (P)	5.000	100	6.000	120	7.000	140
Beban usaha (B)	4.000	100	5.200	130	5.800	145
Hasil usaha (HU)	1.000	100	800	80	1.200	120
P (B) lain	50	100	19	38	102	204
Sisa HU	1.050	100	819	78	1.302	124

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan koperasi selalu naik dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1991 kenaikan tersebut tidak cukup berarti, karena kenaikan beban usaha yang terjadi lebih tinggi dari pendapatan tersebut. Kaadaan itu masih ditambah dengan turunnya pendapatan lain koperasi, sehingga secara keseluruhan sisa hasil usaha tahun 1991 jauh menurun dibandingkan tahun 1990

b. Analisis Prosentase per Komponen (Common-Size Statement)

Teknik analisis ini seperti halnya dalam menghitung prosentase per komponen pada *cross-sectional*. Perbedaannya terletak pada perbandingan angka-angka relatifnya, yaitu pada analisis ini angka-angka relatif suatu elemen neraca

Melalui analisis ini dapat diketahui berbagai perubahan penting dalam struktur/komposisi aktiva dan pasiva serta elemen-elemen yang membentuk sisa hasil usaha.

c. Analisis Ratio (Financial Ratio Analysis)

Seperti halnya pada analisis prosentase per komponen, teknik analisis di sini sama seperti ketika menghitung analisis ratio pada *cross-sectional*. Perbedaannya adalah ratio suatu koperasi tidak dibandingkan dengan ratio yang sama dari koperasi yang lain, tetapi dibandingkan dengan ratio yang sama yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi bersangkutan dari periode ke periode.

Teknik analisis ratio ini dapat digunakan untuk melengkapi hasil dari

teknik analisis hubungan trend yang lain, karena dapat diperoleh informasi yang sifatnya lebih memperkuat dugaan sebelumnya, misalnya tentang ada tidaknya pembelanjaan yang sifatnya ekspansif.

Penutup

Penyajian laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda secara prinsipil dengan laporan keuangan badan usaha lain. Namun karena koperasi mempunyai karakteristik dan usaha yang spesifik, seperti lebih mengutamakan partisipasi dan manfaat yang diterima anggota dari pada semata-mata sebagai kumpulan modal dan mengejar laba, maka beberapa bagian/rekeningnya mendapat perlakuan dan istilah yang berbeda, misalnya pada laporan perhitungan hasil usaha dan penyertaan dana koperasi.

Selanjutnya, laporan keuangan tersebut perlu dianalisis secara optimal. Penggunaan teknik-teknik dari metode *cross sectional* dan *time series* sekaligus akan dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih lengkap bagi semua pihak tentang kedudukan dan perkembangan dari waktu ke waktu dari suatu koperasi di tengah koperasi yang mempunyai usaha yang sejenis.

Demikian pula halnya pada penilaian efektivitas dan efisiensi dalam rangka klasifikasi kemandirian suatu koperasi, terutama oleh Departemen Koperasi, hendaknya lebih banyak lagi ditekankan dengan menggunakan teknik-teknik analisis tersebut, agar arah pembinaan dan pengembangan koperasi lebih berdasar dan dapat dipertanggungjawabkan secara

ekonomis, sehingga peranan koperasi dalam menyumbang peningkatan kesejahteraan rakyat dan Perekonomian Indonesia dapat segera tercapai.

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1980.
- Departemen Koperasi Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Jakarta, 1992.
- Direktorat Jendral Bina Lembaga Koperasi Departemen Koperasi, *Petunjuk Teknis Sistem Penilaian KUD Mandiri (Yang Sudah Disempurnakan)*, Jakarta, 1989.
- Hamanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1991.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia, Pernyataan No.3: Standar Khusus Akuntansi untuk Koperasi*, Edisi Revisi, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Cetakan Pertama, PT Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Rachmat Ali, *Koperasi*, Cetakan Pertama, PT. Sastra Hudaya, Jakarta, 1983.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Liberty, Yogyakarta, 1979.